

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif, yaitu mengukur pengaruh profitabilitas, struktur asset dan resiko bisnis (sebagai variabel bebas) dan struktur modal perusahaan (variabel terikat).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia juga sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.² Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya ialah struktur modal. Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Adapun rasio yang digunakan ialah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, CV. Alfabeta, 2012) h.38

² *Ibid*, h. 39

dalam membayar hutangnya dengan modal sendiri yang dimilikinya.

Adapun rasio yang digunakan ialah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Stockholder's equity}}$$

Keterangan:

Total liabilities = total utang

Stockholder's equity = modal sendiri

2. Variabel independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.³ Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel independen ialah:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tolak ukur dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perhitungan profitabilitas ini biasanya dengan menggunakan perbandingan antar berbagai komponen yang terdapat dilaporan laba rugi dan neraca perusahaan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on Asset* (ROA), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan ialah:

³*Loc.cit*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total asset}}$$

b. Struktur asset

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur struktur asset ialah:

$$\text{Struktur asset} = \frac{\text{Fixed asset (Aset tetap)}}{\text{Total asset (Total aset)}} \times 100\%$$

c. Resiko bisnis

Rasio ini menunjukkan tingkat resiko yang melekat pada operasi perusahaan apabila menggunakan hutang. Semakin tinggi resiko bisnis suatu perusahaan, semakin rendah rasio hutangnya. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur resiko bisnis ialah:

$$\text{Business risk} = \frac{\text{NOPAT}}{\text{capital}}$$

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dari penelitian ini ialah seluruh perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017, dengan jumlah 25 perusahaan.

Perusahaan yang menjadi populasi tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan Ritel

NO.	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3.	CENT	Centratamatelekomunikasi Indonesia Tbk d.h <i>Centrin Online</i> Tbk.
4.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
5.	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
6.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
7.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
8.	GLOB	Global Teleshop Tbk.
9.	GOLD	Golden Retailindo Tbk.
10.	HERO	Hero Super Market Tbk.
11.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
12.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
13.	LPPF	Matahari Departement Store Tbk d.h <i>Pacific Utama</i> Tbk.
14.	MAPI	Mitra Adi Perkasa Tbk.
15.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
16.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
17.	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
18.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
19.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
20.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
21.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
22.	SKYB	Skybee Tbk.
23.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
24.	TELE	Tiphon Mobile Indonesia Tbk.
25.	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 9 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan ialah *purposive sampling*. Yaitu metode dengan penetapan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah:

1. Perusahaan yang telah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangannya secara periodik dalam kurun waktu 1 tahun atau perusahaan menerbitkan laporan keuangannya setiap 31 Desember dari tahun 2013 sampai 2017 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang melakukan penyajian kembali atau melakukan penilaian ulang terhadap laporan terakhir kali pada 31 Desember 2015.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan Ritel

No.	KODE SAHAM	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1.	ACES	✓	✓	
2.	AMRT	✓	✓	✓
3.	CENT	✓	✓	
4.	CSAP	✓	✓	✓
5.	DAYA	-	-	
6.	ECII	✓	✓	✓
7.	ERAA	✓	-	
8.	GLOB	✓	-	

9.	GOLD	✓	✓	✓
10.	HERO	✓	-	
11.	KIOS	-	-	
12.	KOIN	✓	✓	✓
13.	LPPF	✓	✓	
14.	MAPI	✓	-	
15.	MCAS	-	-	
16.	MIDI	✓	-	
17.	MKNT	-	-	
18.	MPPA	✓	✓	
19.	RALS	✓	✓	✓
20.	RANC	✓	✓	✓
21.	RIMO	✓	-	
22.	SKYB	✓	-	
23.	SONA	✓	✓	✓
24.	TELE	✓	✓	✓
25.	TRIO	✓	-	

Dari table tersebut terlihat bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 9 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Ritel

NO.	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
3.	GOLD	Golden Retailindo Tbk.
4.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
5.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
6.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
7.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
8.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
9.	TELE	Tiphon Mobile Indonesia Tbk

D. Instrument Penelitian

Adapun alat yang digunakan untuk penelitian ini ialah aplikasi *statistical package for social sciences* (SPSS). SPSS merupakan aplikasi (software) yang berguna untuk mengolah data dan memudahkan pengguna dalam memperoleh kesimpulan dari apa yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau tidak secara langsung dari sumbernya. Biasanya data ini telah dipublikasikan. Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, melalui alamat website atau situs resminya yaitu (www.idx.co.id). Adapun data yang diperlukan dalam laporan keuangan tersebut ialah laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *statistic deskriptif komparatif*, yaitu suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dari nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih, kemudian membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dan yang lainnya dilanjutkan dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik

Untuk mencapai tujuan penelitian maka penelitian menggunakan analisis regresi berganda, dimana sebelum mengetahui model analisis tersebut dilakukan dahulu uji asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Penentuan suatu variabel terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui test statistik yang antara lain analisis grafik histogram, normal *probability plots* dan *Kolmogorov-Smirnov test*.

b) Uji multikolenaritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Jika variabel indenpenden saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel indenpenden yang niali korelasi

antar sesama variabel indenpenden sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *varince inflation factor* (VIF). Sebagai acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel indenpenden dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolineritas antar variabel indenpenden dalam model regresi.

Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variable indenpenden. Model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

c) Uji autokorelasi

Merupakan uji adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan penganggu pada periode t dengan periode sebelumnya, model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Uji

Durbin- Watson mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen.

Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin- Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.⁴ Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi, maka dapat dilakukan uji *Durbin Watson*. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai *Durbin Watson* (DW) dengan nilai *du* dan *dl*. Berikut dasar pengembalian keputusan menggunakan uji *Durbin Watson*.

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada Autokorelasi Positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada Korelasi Negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada Korelasi Negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada Autokorelasi, positif atau negatif	Tidak di tolak	$du < d < 4 - du$

⁴ Gunawan Susarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistics 19*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 264

d) Uji Heteroskedasitas

Merupakan uji varians variabel dalam model tidak sama (konstan) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedasitas* dan jika berbeda berbeda *heteroskedasitas*.

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda (*Multiple Regression*) adalah suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel tak bebas dan dua variabel bebas. Dengan rumusnya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Debt To Equity Ratio*(DER)

X₁ = Struktur asset

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Resiko bisnis

a = Konstanta

b₁b₂b₃ = Koefisien Regresi untuk masing- masing variabel bebas

e = Sandard error

3. Uji Hipotesa

a. Uji t (parsial)

Uji t ini dilakukan untuk menguji apakah tingkat signifikansi antara struktur asset, profitabilitas dan resiko bisnis terhadap struktur modal secara individu. Adapun langkah-langkah pengujian uji t ini adalah:

1) Perumusan hipotesis

$H_0 : b = 0$, tidak berpengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio*(DER)

$H_a : b > 0$, berpengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio*(DER)

2) Menentukan taraf nyata (α) dan t tabel

a. Taraf nyata (α) = 5 % (0,05)

b. Nilai t tabel dengan derajat bebas (db) = n-k

c. Kriteria pengujian

Apabila t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak (H_a diterima)

Apabila t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima (H_a ditolak)

3) Membuat kesimpulan, yaitu menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

b. Uji F (simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyeluruh dari variabel independen dapat atau mampu menjelaskan keragaman variabel dependen. Adapun langkah yang dilakukan dalam pengujian uji F ini adalah:

1. Merumuskan hipotesis

Ho: Struktur asset, profitabilitas dan resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Ha: Struktur asset, profitabilitas, dan resiko bisnis berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

2. Menentukan tingkat signifikan (α) dan F tabel

Taraf nyata (α) = 5 % (0,05)

Nilai F tabel dengan derajat bebas = $n-2-k$

3. Menentukan kriteria pengujian

H0 diterima (Ha ditolak) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H0 ditolak (Ha diterima) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

4. Menarik kesimpulan

Jika H0 diterima, maka, struktur asset, profitabilitas dan resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dengan demikian variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Jika H_0 ditolak, profitabilitas, struktur asset dan resiko bisnis berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan demikian variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Kelemahan dasar penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Dengan metode ini kesalahan pengganggu diusahakan minimal sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi, oleh sebab itu data yang akan diolah terlebih dahulu harus bebas dari asumsi klasik (normalitas, multikoleniaritas, autokolerasi, dan heterokedastisitas).